

HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK WANITA TERHADAP KESADARAN INSPEKSI VISUAL DENGAN ASAM ASETAT (IVA) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JEKULO KUDUS

ABSTRAK

Siti Solekhah

Angka kejadian kanker *serviks* di dunia 85% persen terjadi di negara – negara berkembang, penyebabnya adalah karena tidak adanya program *screening* yang efektif bagi wanita dengan sosial ekonomi rendah. Oleh sebab itu program – program *screening* saat ini terlaksana dengan tujuan dapat mendeteksi tanda – tanda perkembangan sel yang abnormal secara dini sehingga memungkinkan perawatan secara dini dan cepat. Salah satu program yang terlaksana di Indonesia adalah program Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), yaitu sebuah metode deteksi dini kanker *serviks* untuk mengidentifikasi pra-kanker.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif secara korelasional. Desain atau pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu pengambilan data pada variabel bebas dan variabel terkait dilakukan dalam waktu yang bersamaan pada suatu waktu. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh wanita melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian diperoleh nilai X^2 hitung = 8,720 sehingga ada hubungan antara karakteristik wanita menurut umur terhadap kesadaran pemeriksaan IVA di puskesmas Jekulo kudus. Hasil penelitian diperoleh nilai X^2 hitung = 17,323 sehingga ada hubungan antara karakteristik wanita menurut pendidikan terhadap kesadaran pemeriksaan IVA di puskesmas Jekulo kudus. Hasil penelitian diperoleh nilai X^2 hitung = 4,604 sehingga ada hubungan antara karakteristik wanita menurut pekerjaan terhadap kesadaran pemeriksaan IVA di puskesmas Jekulo kudus.

Kata Kunci : Karakteristik, inspeksi visual asam asetat (IVA)

PENDAHULUAN

Pada tahun 2005, Angka Kematian Ibu (AKI) di Thailand sebesar 129/100.000 kelahiran hidup, Malaysia sebesar 47/100.000, namun di Indonesia tetap mempunyai AKI tertinggi di ASEAN yaitu sebesar 263/100.000 kelahiran hidup. Banyaknya angka kematian ibu yang terjadi, salah satu penyebabnya adalah kanker leher rahim atau sering disebut juga kanker *serviks* (Noetamalan-revolute, 2008).

Setiap wanita beresiko terkena kanker *serviks*, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), seorang wanita meninggal setiap dua menit akibat kanker *serviks* dan diperkirakan angka kematian mencapai 270.000 kematian setiap tahunnya. Di

Indonesia diperkirakan 90-100 kasus kanker *serviks* di antara 100.000 penduduk, atau sekitar 180.000 kasus baru per tahun. Ini merupakan angka kematian yang besar, yang memicu stres baik dari segi emosional maupun fisik terhadap wanita bahkan pada tahap pra- kanker (potensi terjadi kanker). Resiko penderita kanker *serviks* adalah wanita yang sudah berumur lebih dari 35 tahun karena pada usia tersebut system reproduksi mulai berkurang, namun studi epidemiologik menunjukkan faktor resiko juga terjadi pada wanita yang aktif berhubungan seks sejak usia sangat dini (< 20 tahun), sering berganti pasangan seks, atau yang berhubungan seks dengan pria yang suka berganti pasangan. Gejala kanker ini tidak

terlalu kelihatan pada stadium dini, oleh karena itu kanker *serviks* di anggap sebagai “*The Silent Killer*”.

Sekitar 90-99% penyebab utama terjadinya kanker *serviks* adalah *Human Papilloma Virus* (HPV). Dibutuhkan waktu kurang lebih tiga bulan dari saat terpapar HPV sampai dapat di deteksi. Setiap wanita beresiko terkena virus HPV, namun infeksi tersebut tidak selalu berkembang menjadi kanker *serviks* karena sebagian besar infeksi HPV (50-70%) akan menghilang melalui respon imun alamiah setelah melalui masa beberapa bulan hingga dua tahun. Namun apabila dibiarkan bahkan jika kekebalan tubuh menurun maka virus ini akan berkembang menjadi kanker *serviks* yang mematikan (WHO, 2008).

Angka kejadian kanker *serviks* di dunia 85% persen terjadi di negara – negara berkembang, penyebabnya adalah karena tidak adanya program *screening* yang efektif bagi wanita dengan sosial ekonomi rendah. Oleh sebab itu program – program *screening* saat ini terlaksana dengan tujuan dapat mendeteksi tanda – tanda perkembangan sel yang abnormal secara dini sehingga memungkinkan perawatan secara dini dan cepat.

Salah satu program yang terlaksana di Indonesia adalah program Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), yaitu sebuah metode deteksi dini kanker *serviks* untuk mengidentifikasi pra- kanker. Pemeriksaan metode IVA sendiri mulai dicanangkan di Indonesia oleh Departemen Kesehatan Sumatra Utara tahun 2008, sedangkan di Jawa Tengah pemeriksaan IVA mulai dilakukan pada pertengahan tahun 2009. Pemeriksaan ini dapat dilakukan di puskesmas atau di tempat bidan praktek swasta karena selain praktis dan murah, metode ini juga mempunyai akurasi yang tinggi sehingga banyak wanita tertarik mengikuti pemeriksaan IVA. Syarat pemeriksaan dengan metode ini adalah wanita yang sudah pernah melakukan hubungan seksual, dan di anjurkan untuk wanita dengan usia 30-50 tahun, karena

pada usia tersebut wanita lebih rentan terkena kanker *serviks* (Sahrial, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dari Puskesmas Jekulo Kudus, di peroleh data dari tanggal 17 Januari sampai 20 Febuari 2010 pada tiap satu kali dalam seminggu, jumlah wanita yang mengikuti pemeriksaan dengan metode IVA sebanyak 32 orang yang rata – rata berusia ≥ 35 tahun, dengan alasan mengikuti pemeriksaan metode IVA karena kesadaran sendiri dan peduli terhadap kesehatan dirinya.

Peneliti tertarik mengambil judul ini karena banyaknya angka terjadinya kanker *serviks* pada wanita dan adanya program deteksi dini kanker *serviks* dengan metode IVA yang di canangkan kan oleh pemerintah, sehingga peneliti ingin mengetahui apakah program ini efektif untuk meningkatkan kesadaran wanita terhadap kesehatannya. Alasan mengambil Puskesmas Jekulo sebagai tempat penelitian, karena puskesmas tersebut adalah satu – satunya tempat yang sudah mulai melaksanakan pemeriksaan metode IVA di wilayah Kudus dan pada semua usia wanita yang memenuhi syarat yaitu wanita yang sudah pernah melakukan hubungan seksual karena hal tersebut memungkinkan terjadinya kanker *serviks*.

Berdasarkan data di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul “Hubungan Antara Karakteristik Wanita Terhadap Kesadaran Inspeksi Visual dengan Asam Asetat di Wilayah Kerja Puskesmas Jekulo Kudus”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif secara korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variabel pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2001).

Desain penelitian adalah hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti yang berhubungan dengan

bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2001).

Desain atau pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu pengambilan data pada variabel bebas dan variabel terkait dilakukan dalam waktu yang bersamaan pada suatu waktu (Notoatmodjo, 2003).

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan (Notoatmodjo, 2002).

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Chi-Square. Chi-Square akan digunakan untuk menguji hubungan antara karakteristik wanita dengan pemeriksaan IVA. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS *for windows* versi 12.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Antara Karakteristik Wanita Menurut Umur Terhadap Kesadaran IVA di Puskesmas Jekulo Kudus

Umur	Kesadaran IVA		Total	
	Man diri	Rujuk an	N	%
Sehat	7 9,9	1 6	2 29,	2 39,
Tidak sehat	1 1,4	2 2	3 3	6 60,
Total	8 3	3 7	1 10	0

χ^2 hitung = 8,720

dk = 1

$\alpha = 0,05$

χ^2 tabel = 3,481

Pada tabel 1 dari 28 responden yang melakukan pemeriksaan IVA dengan usia sehat reproduksi (20-35 tahun), sebanyak 7 responden (9,9%) melakukan pemeriksaan secara mandiri, sedangkan sisanya 21 responden (29,6%) melakukan pemeriksaan IVA dengan rujukan atau atas

saran dari bidan setempat atau puskesmas lain. Dari 43 responden yang mempunyai usia reproduksi yang tidak sehat (<20 - >35 tahun) yang melakukan pemeriksaan mandiri atau kesadaran sendiri hanya 1 responden (1,4%) saja, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 42 responden (59,2%) melakukan pemeriksaan IVA atas saran dari bidan setempat atau puskesmas lain.

Hasil penelitian diperoleh nilai X^2 hitung = 8,720 pada dk=1 pada taraf signifikan 5% jika dibandingkan dengan nilai X^2 tabel = 3,481, maka diperoleh hasil X^2 hitung > X^2 tabel, yang berarti H_0 diterima sehingga ada hubungan antara karakteristik wanita menurut umur terhadap kesadaran pemeriksaan IVA di puskesmas Jekulo Kudus.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada 71 responden yang melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Jekulo Kudus dari tanggal 1 April sampai 30 Mei 2010 dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dari jumlah 71 responden yang diteliti, 43 responden (60,6%) berumur lebih dari 35 tahun dan beberapa responden berumur < 20 tahun. Selebihnya yaitu 28 responden (39%) berumur antara 20 - 35 tahun yang merupakan usia sehat reproduksi.
2. Hasil penelitian diperoleh data karakteristik menurut pendidikan 5 responden menyelesaikan pendidikan akhir di perguruan tinggi, 30 responden merupakan lulusan dari SMA/ MA, dan selanjutnya yaitu 36 responden (50,7%) hanya menyelesaikan pendidikan terakhir SMP/MTS atau SD/MI.
3. Sebanyak 47 responden (66,2%) sebagian besar bekerja sebagai buruh pabrik rokok, dan sebagian adalah PNS. Sisanya yaitu sejumlah 24 responden (33,8%) tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga (IRT).
4. Hasil penelitian dari 71 responden menunjukkan bahwa dari karakteristik

- wanita menurut umur, 28 responden yang berusia sehat reproduksi 7 diantaranya mempunyai kesadaran untuk melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan sisanya 21 responden (29,6%) melakukan pemeriksaan IVA dengan rujukan. Dari 43 responden yang mempunyai usia reproduksi yang tidak sehat melakukan pemeriksaan mandiri atau kesadaran sendiri hanya 1 responden saja, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 42 responden (59,2%) melakukan pemeriksaan IVA atas saran dari bidan setempat atau puskesmas lain.
5. Dari 5 responden yang melakukan pemeriksaan IVA dari lulusan perguruan tinggi 3 responden sadar memeriksakan secara mandiri, sebanyak 2 responden (2,8%) melakukan pemeriksaan IVA dengan rujukan. Dari 30 responden dengan lulusan dari SMA/MA yang melakukan pemeriksaan mandiri atau kesadaran sendiri hanya 5 responden (7,0%) saja, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 25 responden melakukan pemeriksaan IVA atas rujukan. Terakhir yaitu 36 responden dengan lulusan dari SMP/MTS dan SD/MI seluruhnya melakukan pemeriksaan IVA atas rujukan atau saran dari bidan maupun puskesmas lain.
 6. Dari 47 responden yang melakukan pemeriksaan IVA yang bekerja sebagai buruh pabrik, PNS, maupun pegawai swasta lain, sebanyak 8 responden (11,3%) melakukan pemeriksaan secara mandiri, sedangkan sisanya 39 responden (54,9%) melakukan pemeriksaan IVA dengan rujukan. Dari 24 responden (33,8%) yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (IRT) melakukan pemeriksaan IVA atas saran dari bidan setempat atau puskesmas lain.

SARAN

1. Bagi Peneliti

Diharapkan lebih memahami dan menambah pengetahuan tentang karakteristik wanita dan pemeriksaan IVA serta wawasan yang lebih luas untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Masyarakat (Khususnya Wanita)

Diharapkan dapat memahami tentang pentingnya kesehatan wanita, khususnya deteksi dini terhadap kanker *serviks* dengan pemeriksaan IVA, sehingga hal ini dapat meningkatkan kesadaran pada seluruh wanita tentang kesehatan dirinya khususnya deteksi dini kanker rahim (*serviks*) dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA).

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba medika.
- Andrijono, dr. (2009). *Sinopsis Kanker Ginekologi*. Jakarta : Pustaka Spirit.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Sukaca, E. (2009). *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim)*. Yogyakarta : Genius Printika.

- Carrol Dr. Elizabeth. (2006). *Vaginas An Ower's Manual*. Jakarta: PT Indeks.
- Mufdlilah, Hidayat Asri. (2009). *Konsep Kebidanan*. Yogyakarta : Mitra Cendekia.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba maluku
- Rasjidi Imam, dr. (2007). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Ginekologi*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2005). *Statitika Untuk penelitian*. Bandung : CV. Alfa Beta.
- Setiati Eni. (2009). *Waspada 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita*. Yogyakarta : Andy.
- Noeytamalan.(2008).*SeputarMasalahKematianMaternal*.<http://noeytamalanrevolute.blogspot.com/2008/12/kematian-maternal.html>. diakses tanggal 19 April 2009
- Nurana Laila. *Kategori Pemeriksaan IVA*. [http: //09_SkriningKankerServiks.html](http://09_SkriningKankerServiks.html). diakses tanggal 26 Januari 2010.
- WHO. (2008). *HPV Dan Kanker Serviks*. [http: //hpv-dan-kanker-serviks.htm](http://hpv-dan-kanker-serviks.htm). diakses tanggal 26 Januari 2010.
- Taufiq.dr. (2009). *Kanker Leher Rahim (Kanker Serviks)*. [http: //kanker-leher-rahim-kanker-serviks.html](http://kanker-leher-rahim-kanker-serviks.html). diakses tanggal 26 Januari 2010.
- Sahrial Andi. *Pemeriksaan IVA Gratis Di PKM Balongsari*. [http:// pemeriksaan-iva-inspeksi-visual-dengan-asam-asetat-gratis-di-pkm-balongsari.htm](http://pemeriksaan-iva-inspeksi-visual-dengan-asam-asetat-gratis-di-pkm-balongsari.htm). diakses tanggal 26 Januari 2010.